



Analisis Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Non-Profit Pada Masjid Besar Ciparay

Meilani Purwanti, Febby Yulian

Universitas Teknologi Digital, Indonesia

Email: meilanipurwanti@digitechuniversity.ac.id*

Alamat: Jl. Cibogo No. Indah 3, Mekarjaya, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40000

Korespondensi penulis: febby10221053@digitechuniversity.ac.id

Abstract. *The development of technology has increased the demand for transparency and accountability of public sector organizations, including mosques, in the preparation of financial reports in accordance with ISAK 35. This study aims to analyze the process of preparing the financial statements of the Ciparay Grand Mosque and its compliance with ISAK 35. The research method used is qualitative with a case study, through semi-structured interviews and documentation. The results showed that the Ciparay Grand Mosque has used the Maslam application to prepare financial reports digitally, but the reports generated are still limited to recording cash receipts and disbursements. The financial statements presented are not in accordance with ISAK 35, which should include a statement of financial position, statement of comprehensive income, statement of changes in net assets, statement of cash flows, and notes to the financial statements. The contribution of this research is to provide practical guidance for religious non-profit organizations, especially mosques, in implementing ISAK 35. Thus, this research is expected to increase the accountability and transparency of mosque financial management, and strengthen public trust in religious non-profit organizations.*

Keywords: *Public Sector Accounting, Not-for-Profit Organization, Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) 35*

Abstrak. Perkembangan teknologi telah meningkatkan tuntutan transparansi dan akuntabilitas organisasi sektor publik, termasuk masjid, dalam penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 35. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses penyusunan laporan keuangan Masjid Besar Ciparay dan kesesuaiannya dengan ISAK 35. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus, melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Besar Ciparay telah menggunakan aplikasi Maslam untuk penyusunan laporan keuangan secara digital, namun laporan yang dihasilkan masih terbatas pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Laporan keuangan yang disajikan belum sesuai dengan ISAK 35, yang seharusnya mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan panduan praktis bagi organisasi nirlaba keagamaan, khususnya masjid, dalam mengimplementasikan ISAK 35. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap organisasi nirlaba keagamaan.

Kata Kunci: Akuntansi Sektor Publik, Organisasi Nirlaba, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan terhadap peningkatan pengawasan publik terhadap praktik akuntansi di sektor publik, termasuk organisasi non-profit seperti masjid. Masyarakat kini lebih kritis dan menuntut transparansi serta akuntabilitas yang lebih tinggi dalam pengelolaan keuangan lembaga-lembaga tersebut (Kadir & Priyanto, 2021). Fenomena ini diperkuat oleh maraknya diskusi di media sosial mengenai isu pengelolaan dana umat, yang mendorong lembaga keagamaan untuk memperbaiki sistem pelaporan keuangannya (Nugraha & Susanto, 2020). Sebagai salah satu entitas nirlaba yang mengelola dana publik, masjid

dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan secara profesional. Namun, masih banyak masjid yang belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi yang berlaku, termasuk ISAK 35 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020) tentang penyajian laporan keuangan entitas non-profit.

Implementasi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 pada masjid menjadi penting karena standar ini memberikan panduan khusus dalam pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi keuangan organisasi nirlaba (Chariri & Ghozali, 2021). Namun, tantangan utama dalam penerapannya adalah kurangnya pemahaman pengurus masjid terhadap standar akuntansi modern, serta keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi (Sari & Nugroho, 2022). Studi oleh Rahmawati & Haryanto (2021) menunjukkan bahwa hanya 30% masjid di Indonesia yang telah memenuhi kriteria penyajian laporan keuangan sesuai ISAK 35, sementara sisanya masih menggunakan sistem pencatatan tradisional (Rahmawati & Haryanto, 2021). Hal ini berpotensi mengurangi kredibilitas laporan keuangan masjid di mata masyarakat dan stakeholder lainnya.

Masjid Besar Ciparay sebagai salah satu masjid utama di Jawa Barat memiliki peran strategis dalam pengelolaan dana umat, termasuk zakat, infaq, dan sedekah. Namun, belum ada penelitian yang mengkaji secara mendalam kesesuaian laporan keuangannya dengan ISAK 35. Padahal, penerapan standar ini dapat meningkatkan transparansi dan meminimalkan risiko penyimpangan keuangan (Putri & Setiawan, 2020). Penelitian terdahulu oleh Fauzi & Hermawan (2023) pada Masjid Raya Bandung mengungkap bahwa penerapan ISAK 35 mampu meningkatkan akuntabilitas, meskipun memerlukan penyesuaian sistem akuntansi yang signifikan (Fauzi & Hermawan, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana Masjid Besar Ciparay telah memenuhi standar tersebut.

Urgensi penelitian ini juga didasarkan pada kebutuhan untuk memperkuat kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan masjid. Mardiasmo (2019) menegaskan bahwa lembaga sektor publik, termasuk masjid, harus mengadopsi prinsip akuntansi yang transparan agar dapat memenuhi tuntutan masyarakat di era digital. Selain itu, Peraturan Menteri Agama No. 25 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Masjid telah menekankan pentingnya laporan keuangan yang akuntabel (Permenag No. 25 Tahun 2019). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akuntansi sektor publik, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pengurus Masjid Besar Ciparay dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis proses penyusunan laporan keuangan di Masjid Besar Ciparay, dan (2) mengevaluasi kesesuaiannya dengan ISAK 35. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi masjid-masjid lain dalam menerapkan standar akuntansi yang lebih baik, sekaligus menjawab tuntutan transparansi di era masyarakat digital (Pratama & Siregar, 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik merupakan sistem informasi keuangan yang diterapkan pada entitas pemerintahan dan organisasi nirlaba untuk mendukung akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan publik. Tidak seperti akuntansi sektor privat yang berorientasi pada laba, akuntansi sektor publik menekankan pada pelayanan publik dan pencapaian tujuan sosial. Sistem ini mencakup pencatatan, pengukuran, dan pelaporan atas transaksi keuangan yang terjadi, dengan tujuan utama memberikan informasi yang

relevan kepada masyarakat, legislatif, lembaga pengawas, dan pemangku kepentingan lainnya (Mardiasmo, 2009; Garrison et al., 2018).

Tujuan utama dari akuntansi sektor publik adalah untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan manajerial dan pelaporan pertanggungjawaban (*accountability*) atas penggunaan dana publik (Sujarweni, 2015; Kementerian Keuangan RI, 2021). Sistem ini juga menjadi sarana pengawasan terhadap efektivitas dan efisiensi kegiatan pemerintah, serta sebagai dasar evaluasi kinerja keuangan lembaga publik (IAI, 2023). Seiring perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat akan keterbukaan informasi, akuntansi sektor publik bertransformasi untuk semakin adaptif terhadap prinsip *good governance*.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35

ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK IAI) dan berlaku efektif mulai 1 Januari 2020. ISAK ini diterbitkan sebagai pengganti PSAK 45 melalui PPSAK 13 karena PSAK 45 dianggap kurang selaras dengan standar pelaporan keuangan secara umum, tidak fleksibel, dan belum mengikuti praktik akuntansi internasional. ISAK 35 hadir dengan pendekatan yang lebih modern dan mengikuti prinsip dalam PSAK 1, memberikan fleksibilitas pada entitas nonlaba untuk menyusun laporan keuangannya agar lebih mencerminkan karakteristik operasionalnya secara akurat (DSAK IAI, 2019).

ISAK 35 mengatur ruang lingkup entitas nirlaba tanpa memandang bentuk hukumnya, termasuk entitas yang menggunakan SAK ETAP. Interpretasi ini tidak mengubah prinsip pengakuan dan pengukuran, namun memberikan panduan dalam penyajian laporan keuangan, seperti penyesuaian istilah dari “ekuitas” menjadi “aset neto” atau penggunaan istilah “laporan perubahan aset neto” sebagai pengganti “laporan perubahan ekuitas.” Penyesuaian ini ditujukan agar laporan keuangan dapat mencerminkan karakteristik unik organisasi nirlaba, seperti penggunaan dana yang dibatasi pemberi sumber daya, dan tetap menjaga keandalan serta relevansi informasi yang disajikan (IAI, 2020).

Entitas nonlaba menyusun laporan keuangan lengkap yang terdiri atas: (1) Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode, (2) Laporan Penghasilan Komprehensif, (3) Laporan Perubahan Aset Neto, (4) Laporan Arus Kas, dan (5) Catatan atas Laporan Keuangan. Komponen ini bersifat wajib dan dapat disesuaikan judulnya, misalnya “Laporan Penghasilan Komprehensif” bisa diganti menjadi “Laporan Aktivitas.” Dalam laporan perubahan aset neto, entitas diharuskan mengungkapkan perubahan aset neto dengan pembatasan dan tanpa pembatasan. Penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta memungkinkan pembaca laporan keuangan memahami bagaimana sumber daya digunakan dalam mencapai tujuan organisasi (Nugroho, 2021; Rahayu & Taufik, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji kesesuaian laporan keuangan Masjid Besar Ciparay dengan ISAK 35. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dalam konteks tertentu, melalui data deskriptif berupa ujaran, tulisan, maupun perilaku yang diamati (Sugiyono, 2020). Pendekatan studi kasus dipilih agar penelitian dapat difokuskan pada satu objek secara menyeluruh dan mendalam, sehingga mampu mengungkap secara komprehensif proses serta praktik penerapan ISAK 35 pada laporan

keuangan entitas berbasis keagamaan. Melalui pengumpulan informasi yang kaya dan kontekstual, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang mendalam terkait praktik akuntansi sektor publik di lingkungan rumah ibadah.

Gambaran Umum Objek Penelitian

Masjid Besar Ciparay ini berlokasi di samping Alun-alun Ciparay lebih tepatnya di Jl. Raya Laswi 01, RT.01/RW.04, Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, dengan luas lahan 632 m² dan luas bangunan 9.996 m². Dan statusnya wakaf. Daya tampung maksimal masjid mencapai 1000 (seribu) jama'ah dengan fasilitas masjid yang terdiri dari tempat ibadah 3 lantai, tempat parkir motor dan mobil, toilet ikhwan dan akhwat, ruangan meeting, ruangan DKM (Dewan Kemakmuran Masjid), ruangan PRISMA (Pemuda dan Remaja Islam Masjid), 3 (tiga) ruangan TK, ruangan reasroom, kantin moski, ruangan imam, ruangan MUI serta dilengkapi juga dengan CCTV di 23 titik.

Secara struktural Masjid Besar Ciparay berada di bawah naungan Yayasan yakni Yayasan Masjid Besar Ciparay. Sedangkan dalam pengelolaan operasional sehari-hari dilakukan oleh sebuah organisasi masyarakat yang disebut Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai proses pencatatan, pengarsipan, dan penyusunan laporan keuangan masjid sesuai ISAK 35.

Munif (2023), menyatakan wawancara merupakan proses komunikasi langsung untuk memperoleh data melalui tanya jawab yang dapat disesuaikan secara fleksibel. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data sekunder, yang mencakup dokumen internal masjid seperti laporan keuangan, profil lembaga, akun media sosial resmi, serta literatur pustaka dan studi terdahulu. Teknik ini memungkinkan peneliti menelusuri peristiwa dan praktik yang relevan tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2019), yang mencakup empat tahapan utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring, merangkum, dan memfokuskan informasi pada aspek-aspek yang relevan, khususnya terkait penyusunan laporan keuangan dan penerapan ISAK 35 pada Masjid Besar Ciparay. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, atau diagram guna memberikan pemahaman yang sistematis dan menyeluruh terhadap konteks penelitian. Akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan-temuan yang telah dianalisis, untuk menjawab fokus penelitian secara valid dan terverifikasi. Menurut Mudjiharjo dalam Munip (2024), analisis data juga mencakup proses pengaturan dan pengelompokan data untuk menemukan makna yang sesuai dengan tujuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Analisis Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Non-Profit Pada Masjid Besar Ciparay

Proses Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Besar Ciparay dilakukan oleh bagian Kesekretariatan dan sudah berbasis digital menggunakan Aplikasi Maslam. Aplikasi maslam merupakan aplikasi inovatif untuk digitalisasi dan manajemen masjid, manajemen keuangan, mencari pendanaan dan dukungan donatur. Aplikasi maslam dirancang untuk mendukung digitalisasi manajemen masjid dan lembaga keagamaan lainnya, seperti baitul maal atau yayasan. Fitur-fitur seperti informasi mustahiq terdekat, manajemen Jemaah, dan ERP (*Enterprise Resource Planning*) Masjid memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan agama dan sosial. Maslam apps berperan dalam meningkatkan pengelolaan masjid yang lebih professional

Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Masjid Besar Ciparay untuk periode Januari hingga Desember 2024 disusun melalui Aplikasi Maslam. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan salah satu laporan bulanan sebagai sampel, yaitu laporan keuangan bulan Desember 2024, yang disajikan pada bagian berikut.

Laporan Keuangan Detail Bulanan			
Masjid Besar Ciparay			
Jl. Lasewi No.1 Desa Pakuitandang			
Periode: Desember 2024			
Projek : Semua	Tanggal Print : 04/02/2025		
Kas/Bank : Kas Bendahara	Halaman : 1/3		
Kode	Uraian		Jumlah
1. SALDO AWAL (01 Desember 2024)			
-	SALDO AWAL (01 Desember 2024)	Rp.	54.191.223,00
		Rp.	54.191.223,00
		Rp.	54.191.223,00
		Rp.	54.191.223,00
2. PENERIMAAN			
A. Penerimaan Ziswaf			
Infaq Kajian			
40042	Infaq Akad Nikah	Rp.	500.000,00
40042	Infaq Pengajian BKMM	Rp.	100.000,00
40042	Infaq Pengajian Si	Rp.	290.000,00
		Rp.	890.000,00
Infaq Parkir			
40044	Parkir November	Rp.	5.947.445,00
		Rp.	5.947.445,00
Kotak Amal			
40041	Kotak Amal 13-12-2024	Rp.	4.465.500,00
40041	Kotak Amal 20-12-2024	Rp.	4.477.000,00
40041	Kotak Amal 27-12-2024	Rp.	5.227.000,00
40041	Kotak Amal 6-12-2024	Rp.	4.308.200,00
		Rp.	18.477.700,00
		Rp.	25.275.145,00
3. PENGELUARAN			
C. Pengeluaran Operasional			
Alat Tulis Kantor			
50100	Kertas Cover, Mata Cutter	Rp.	16.000,00
		Rp.	16.000,00
Bantuan Sosial			
50880	Sumbangan Jemaah sakripampers	Rp.	100.000,00
50880	Sumbangan Kebakaran	Rp.	1.900.000,00
		Rp.	1.900.000,00
Gaji dan Insentif			
50010	Honor CS	Rp.	5.000.000,00
50010	Honor Karyawan Sekretariat	Rp.	1.400.000,00
50010	Honor Perjaga Toilet	Rp.	1.550.000,00
50010	Honor Satpam	Rp.	5.400.000,00
		Rp.	13.350.000,00

Laporan Keuangan Detail Bulanan			
Masjid Besar Ciparay			
Jl. Lasewi No.1 Desa Pakuitandang			
Periode: Desember 2024			
Projek : Semua	Tanggal Print : 04/02/2025		
Kas/Bank : Kas Bendahara	Halaman : 2/3		
Kode	Uraian		Jumlah
Honor Imam			
50133	Honor Perbadatan + Operasional	Rp.	5.000.000,00
		Rp.	5.000.000,00
Honor Muadzin			
50134	Honor Marbot 1 (17 Hari)	Rp.	2.040.000,00
50134	Honor Marbot 2	Rp.	800.000,00
		Rp.	2.840.000,00
Operasional Masjid			
50130	Beli Bensin (potong rumput)	Rp.	20.000,00
50130	Bensin (potong rumput)	Rp.	30.000,00
50130	Kaneco	Rp.	13.000,00
50130	Karbol Pirus 3	Rp.	126.000,00
50130	Karbol Sereh SL, Floor CleanerSL, Glass Cleaner SL	Rp.	115.000,00
50130	Kotek Sampah 90x120-4, 60x100-4	Rp.	100.000,00
50130	Kunci Ametita (kunci toilet defabel)	Rp.	65.000,00
50130	Kunci Pintu + Baut	Rp.	48.000,00
50130	Pembelian Baterai AA	Rp.	40.000,00
50130	Pembelian LED in file 10	Rp.	650.000,00
50130	Pewangi Karpet	Rp.	16.500,00
50130	Pewangi Karpet, Tisu	Rp.	30.000,00
50130	Sabun Cuci Piring, Floor Cleaner	Rp.	70.000,00
50130	Tagihan Sampah	Rp.	400.000,00
		Rp.	1.723.500,00
Tagihan Internet			
50022	Bayar Tagihan Internet	Rp.	294.150,00
		Rp.	294.150,00
Tagihan PDAM			
50021	Bayar Tagihan PDAM	Rp.	45.000,00
		Rp.	45.000,00
Tagihan PLN			
50020	Bayar Tagihan PLN	Rp.	2.908.650,00
		Rp.	2.908.650,00
Transport Khotib Jumat			
50132	Khotib Jumat I	Rp.	350.000,00
50132	Khotib Jumat II	Rp.	350.000,00
50132	Khotib Jumat III	Rp.	250.000,00
50132	Khotib Jumat IV	Rp.	350.000,00
		Rp.	1.300.000,00
Transport Ust Kajian			
50131	Pegajian Rabu	Rp.	250.000,00

		3. Laporan Perubahan Aset Neto menunjukkan perubahan ekuitas entitas selama suatu periode.	3. Tidak menyajikan Laporan Perubahan Aset Neto
		4. Laporan Arus Kas menyajikan arus kas masuk dan keluar dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode.	4. Menyajikan Laporan Arus Kas, namun hanya dari aktivitas operasi saja.
		5. Catatan atas Laporan Keuangan memberikan penjelasan tambahan mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lainnya.	5. Tidak menyajikan Catatan atas Laporan Keuangan.
3.	Persyaratan Minimum Isi Laporan Keuangan	1. Informasi Umum a. Nama entitas pelapor b. Periode pelaporan c. Mata uang pelaporan d. Tingkat pembulatan yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan	1. Informasi Umum Sudah tercantum nama entitas pelapor, priode pelaporan, mata uang pelaporan. Namun, tingkat pembulatan yang digunakan dalam penyajian laporan keuangannya tidak dicantumkan.
		2. Informasi Spesifik a. Rincian aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas. b. Pengungkapan kebijakan akuntansi yang signifikan. c. Informasi tambahan yang relevan untuk memahami laporan keuangan	2. Informasi Spesifik a. Hanya mencantumkan arus kas saja. b. Tidak mencantumkan kebijakan akuntansi yang signifikan. c. Tidak mencantumkan informasi tambahan yang relevan untuk memahami laporan keuangan.

Sumber: Data Diolah, 2025

Rekontruksi Laporan Keuangan Masjid Besar Ciparay sesuai dengan ISAK 35

Penulis telah mengumpulkan data dari Masjid Besar Ciparay, sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan ketentuan ISAK No. 35 berikut:

Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif Masjid Besar Ciapray Tahun 2024 disusun sesuai dengan ketentuan ISAK No. 35 dan memuat informasi mengenai seluruh bentuk pendapatan dan beban yang ditanggung oleh entitas, baik yang disertai pembatasan maupun yang tidak.

Tabel 2. Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Besar Ciparay 2024

MASJID BESAR CIPARAY					
Laporan Penghasilan Komprehensif					
Periode Kepengurusan 01 Jan 2024 - 31 Dec 2024					
01 Jan 2024 - 31 Dec 2024					
			Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN					
4-040	Penerimaan - Warga	Kr	2.600.000	-	2.600.000
4-041	Penerimaan - Kotak Amal	Kr	347.694.950	-	347.694.950
4-042	Penerimaan - Irfak Kajian	Kr	10.160.000	-	10.160.000
4-043	Penerimaan - Irfak Perorangan	Kr	21.750.000	-	21.750.000
4-044	Penerimaan - Parkir	Kr	102.994.713	-	102.994.713
4-045	Penerimaan - IPHI	Kr	2.000.000	-	2.000.000
TOTAL PENDAPATAN			487.199.663	-	487.199.663
BEBAN/PENYALURAN					
5-010	Beban Gaji & Insentif	Db	181.850.000	-	181.850.000
5-020	Beban Listrik	Db	33.392.950	-	33.392.950
5-021	Beban PDAM	Db	2.402.000	-	2.402.000
5-022	Beban Internet	Db	3.262.100	-	3.262.100
5-030	Beban Konsumsi	Db	2.223.000	-	2.223.000
5-040	Beban Acara & Kegiatan	Db	28.408.300	-	28.408.300
5-060	Beban Perawatan & Perbaikan Masjid	Db	41.792.000	-	41.792.000
5-070	Beban Perawatan & Perbaikan Kendaraan	Db	155.000	-	155.000
5-130	Beban Operasional Masjid	Db	38.457.201	-	38.457.201
5-131	Beban Transportasi Ust. Kajian	Db	22.700.000	-	22.700.000
5-132	Beban Transportasi Khotib Jum'at	Db	18.100.000	-	18.100.000
5-133	Beban Honor Imam	Db	62.460.000	-	62.460.000
5-134	Beban Honor Muadzin	Db	18.940.000	-	18.940.000
5-210	Beban Penyusutan Inventaris Kantor	Db	457.500	-	457.500
5-211	Beban Penyusutan Peralatan	Db	55.394.570	-	55.394.570
5-212	Beban Penyusutan Bangunan	Db	700.000.000	-	700.000.000
5-213	Beban Penyusutan Kendaraan	Db	262.500	-	262.500
5-880	Barisan Sosial	Db	3.600.000	-	3.600.000
5-990	Beban Lain-lain	Db	634.832	-	634.832
TOTAL BEBAN/PENYALURAN			1.214.491.953	-	1.214.491.953
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF			-	727.292.290	727.292.290

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Laporan Posisi Keuangan Masjid Besar Ciparay 2024

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, serta aset neto masjid. Melalui laporan ini, dapat diketahui total nilai aset, saldo akhir kas, serta jumlah liabilitas yang menjadi kewajiban masjid. Informasi mengenai saldo akhir aset neto dan komponen terkait lainnya diperoleh dari laporan penghasilan komprehensif.

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan Masjid Besar Ciparay 2024

MASJID BESAR CIPARAY Laporan Posisi Keuangan Per Tanggal 31 Dec 2024 Periode Kepengurusan 01 Jan 2024 - 31 Dec 2024			
Kode	Nama Akun	31 Dec 2023	31 Dec 2024
	ASET		
	<i>ASET LANCAR</i>		
1-100	KAS		
1-110	Kas - Bendahara	22.552.055	48.089.068
1-120	Kas - Peribadatan	-	-
1-130	Kas - Sarana	1.313.933	-
	Total Kas	23.865.988	48.089.068
1-200	BANK		
1-202	Bank BNI	-	-
	Total Bank	-	-
1-300	PERLENGKAPAN		
1-301	Perlengkapan Kantor	-	2.178.100
1-302	Perlengkapan Kebersihan	-	421.500
1-303	Perlengkapan Lainnya	-	1.029.600
	Total Perlengkapan	-	3.629.200
1-400	PIUTANG		
1-401	Piutang Jangka Pendek	-	-
1-402	Piutang Jangka Panjang	-	-
1-405	Piutang Sumbangan	-	-
1-406	Piutang Lainnya	-	-
	Total Piutang	-	-
1-500	ASET LANCAR LAINNYA		
1-501	Sewa dibayar dimuka	-	-
1-502	Pembelian dibayar dimuka	-	-
1-503	Beban dibayar dimuka	-	-
	Total Aset Lancar Lainnya	-	-
	TOTAL ASET LANCAR	23.865.988	51.718.268
1-600	ASET TIDAK LANCAR		
1-601	Inventaris Kantor	1.830.000	2.800.000
1-602	Peralatan	364.854.560	364.854.560
1-603	Bangunan	14.000.000.000	14.000.000.000
1-604	Tanah	674.140.000	674.140.000
1-605	Kendaraan	2.100.000	2.100.000
	Total Aset Tidak Lancar	15.042.924.560	15.043.894.560

Dilanjut ke halaman berikutnya.

1-700	AKTIVA TETAP LAINNYA			
1-701	Akum Peny. Inventaris Kantor	-	1.372.500	- 1.830.000
1-702	Akum Peny. Peralatan	-	166.183.710	- 221.578.280
1-703	Akum Peny. Bangunan	-	2.100.000.000	- 2.800.000.000
1-704	Akum Peny. Kendaraan	-	787.500	- 1.050.000
	<i>Total Aktiva Tetap Lainnya</i>	-	2.268.343.710	- 3.024.458.280
	TOTAL ASET TIDAK LANCAR		12.774.580.850	12.019.436.280
	TOTAL ASET		12.798.446.838	12.071.154.548
2-100	LIABILITAS JANGKA PENDEK			
2-101	Hutang Usaha Jangka Pendek	-	-	-
2-103	Hutang Beban	-	-	-
	<i>Total Liabilitas Jangka Pendek</i>	-	-	-
2-200	LIABILITAS JANGKA PANJANG			
2-201	Hutang Bank	-	-	-
2-202	Hutang Jangka Panjang Lainnya	-	-	-
	<i>Total Liabilitas Jangka Panjang</i>	-	-	-
	TOTAL LIABILITAS	-	-	-
3-100	ASET NETO			
3-101	Tanpa Pembatasan		15.066.790.548	14.339.498.258
3-102	Dengan Pembatasan		-	-
	<i>Total Aset Neto</i>		15.066.790.548	14.339.498.258
	TOTAL LIABILITAS & EKUITAS		15.066.790.548	14.339.498.258

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai dinamika aset neto dalam entitas nonlaba. Terdapat dua klasifikasi aset neto, yaitu aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan. Melalui laporan ini, dapat diketahui adanya surplus atau defisit aset neto yang terjadi dalam suatu periode tertentu.

Tabel 4 Laporan Perubahan Aset Neto Masjid Besar Ciapray 2024

MASJID BESAR CIPARAY	
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO	
Periode Kepengurusan 01 Jan 2024 - 31 Dec 2024	
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA 31 Dec 2024	
Saldo Awal	15.066.790.548
Surplus (Defisit) Periode Lalu	-
Surplus (Defisit) Periode Berjalan	- 727.161.040
SALDO AKHIR	14.339.629.508
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	-
Surplus (Defisit) Periode Lalu	-
Surplus (Defisit) Periode Berjalan	-
SALDO AKHIR	-

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai saldo akhir kas suatu entitas serta aliran kas masuk dan kas keluar selama periode tertentu. Informasi yang disajikan terbatas pada transaksi kas masuk dan kas keluar, dan apabila jumlahnya tidak sesuai dengan saldo kas dalam laporan posisi keuangan, maka hal tersebut dapat mengindikasikan adanya kesalahan pencatatan.

Tabel 5. Laporan Arus Kas Masjid Besar Ciparay 2024

MASJID BESAR CIPARAY	
ARUS KAS METODE LANGSUNG	
01 Jan 2024 - 31 Dec 2024	
Aktivitas Operasional	
Penerimaan Dari Sumbangan	487.199.663
Aset Lancar Lainnya	-
Kewajiban Jangka Pendek	- 3.629.200
Pengeluaran Operasional	- 458.377.383
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasional	25.193.080
Aktivitas Investasi	
Perolehan/Penjualan Aset	- 970.000
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Investasi	- 970.000
Aktivitas Pendanaan	
Pembayaran/Penerimaan Pinjaman	-
Ekuitas/Modal	-
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	-
Kenaikan (Penurunan) Kas	24.223.080
Saldo Kas Awal	23.865.988
Saldo Kas Akhir	48.089.068

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Catatan atas Laporan Keuangan Masjid Besar Ciparay 2024

Catatan atas laporan keuangan menyajikan penjelasan tambahan terkait pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan entitas. Catatan ini memberikan rincian lebih lanjut mengenai kebijakan akuntansi yang diterapkan, estimasi yang digunakan, serta informasi penting lainnya yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan. Catatan ini juga berfungsi untuk memberikan klarifikasi terkait angka-angka yang tercantum dalam laporan, sehingga memudahkan pemahaman bagi para pengguna laporan keuangan.

MASJID BESAR CIPARAY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian

Masjid Besar Ciparay didirikan pada tahun 1933 yang kemudian dengan segala dinamikanya sejak tanggal 12 Februari 2021 telah diresmikan oleh Bupati Bandung dengan bangunan yang telah di renovasi seluruhnya dan dibawah manajemen baru hingga saat ini.

Masjid Besar Ciparay berada di Jl. Raya Laswi 01, RT.01/RW.04, Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Dengan luas lahan 632 m² dan luas bangunan 9.996 m² dan status keduanya wakaf.

b. Kegiatan

Masjid Besar Ciparay dikelola oleh organisasi masyarakat yang disebut Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dan berada dibawah naungan Yayasan Masjid Besar Ciparay. Masjid Besar Ciparay merupakan salah satu organisasi nirlaba yang bergerak dibidang keagamaan dan sosial.

c. Pengurus

Susunan pengurus DKM Masjid Besar Ciparay untuk periode kepengurusan tahun 2021-2024 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Iman Firmansyah
Wakil Ketua	: H Ilham Nurdiansyah
Sekretaris	: Wiji Widhyarso
Wakil Sekretaris	: Naurval M. Tawakkal
Bendahara	: Muhamad Sahal
Wakil Bendahara	: Nisa Silviany

Bidang-bidang dan Seksi :

1. Bidang Pendidikan Dan Peribadatan Masjid	: Amradis Mu'min
• Seksi Pendidikan	: Alit Nurhayat, Amir Hamzah
• Seksi Peribadatan Masjid	: Mamah Muhtadin, Ade A. K.
• Seksi Bidang Muslimah	: Dina Marlina
2. Bidang Sosial Dan Kemasyarakatan	: Erlang Suherman
• Seksi Hubungan Masyarakat & Lembaga	: Haswibawa, Irfan F.
• Seksi Pemberdayaan Ziswaf	: Farid Maruf
• Seksi Pemuda Dan Remaja Masjid	: H Ilham Nurdiansyah
3. Bidang Pemeliharaan Fisik Dan Sarana	: Saepudin
• Seksi Bidang Pemeliharaan & Kebersihan	: Endan, Firda N.
• Seksi Perlengkapan Dan Sarana	: Tyar G., Esmail Nur Z.
• Seksi Keamanan Dan Parkir	: Anang F., Asep S., Dani R

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Dilanjut ke halaman berikutnya.

MASJID BESAR CIPARAY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Laporan keuangan ini disusun menggunakan metode akrual, kecuali laporan arus kas. Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

b. Transaksi dan Saldo Mata Uang

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah.

Semua angka dalam laporan keuangan disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain.

c. Aset Tetap

Aset tetap dinilai dengan nilai buku menggunakan model biaya, yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan aset tetap dihitung menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis masing-masing aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Year
Bangunan	20
Kendaraan	8
Peralatan	8
Inventaris Kantor	4

Beban perbaikan dan pemeliharaan normal dibebankan dalam perhitungan laba/rugi pada saat terjadinya. Nilai sisa aset ketika habis masa ekonomisnya diasumsikan nol karena sebagian besar aset yang ada diperoleh dari sumbangan atau infaq, sehingga ketika habis masa ekonomisnya tidak untuk diperjual belikan.

Dalam pengukuran aset tetap dihitung berdasarkan nilai wajar saat ini.

d. Aset Neto

Aset neto merupakan surplus atau defisit pendapatan atas biaya untuk satu periode. Saldo Aset neto dengan pembatasan dapat dipindahkan ke Aset neto tanpa pembatasan berdasarkan permintaan Sekertaris dan persetujuan pemberi sumber daya.

Aset neto tanpa pembatasan adalah sumber dana yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Aset neto dengan pembatasan adalah sumbangan yang penggunaannya sudah ditentukan oleh penyumbang.

e. Pendapatan

Sumbangan, hibah atau infaq berupa kas dan barang diakui sebagai pendapatan pada saat diterima. Sumbangan atau hibah berupa barang dinilai berdasarkan: 1) Nilai perolehan atau harga yang diperoleh dari penyumbang, 2) nilai wajar/pasar, 3) taksiran harga terbaik yang dapat dilakukan untuk barang sejenis. Barang bantuan tertentu seperti makanan tidak dinilai karena kesulitan dalam penentuan nilainya.

Dilanjut ke halaman berikutnya.

**MASJID BESAR CIPARAY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah)**

Nilai	12.776.680.850	12.021.536.280
Tercatat		

6. ASET TETAP (Lanjutan)

Pengurus DKM Masjid Besar Ciparay berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap.

7. UTANG

Pada tahun 2024, Masjid Besar Ciparay tidak memiliki utang jangka pendek, utang jangka panjang, utang bank, utang beban, atau utang jangka panjang lainnya kepada pihak manapun.

8. PENDAPATAN

2024

Penerimaan - Warga

Infaq H. A	250.000
Infaq dari Katering	2.000.000
Sisa Qurban Sapi	350.000
Jumlah	2.600.000

Penerimaan - Kotak Amal

Januari	23.006.500
Februari	23.130.400
Maret	31.858.400
April	37.511.100
Mei	60.022.600
Juni	29.841.350
Juli	26.656.800
Agustus	28.624.800
September	22.379.200
Oktober	21.613.300
November	24.572.800
Desember	18.477.700
Jumlah	347.894.950

Penerimaan - Infaq Kajian

Infaq Kajian BKMM DMI	850.000
Infaq Kajian SI	2.550.000
Infaq Kajian FKDT Kec. Ciparay	350.000
Infaq Kajian Ibu- Ibu Senam	75.000
Infaq Kajian KBIUH Samudra	5.000.000
Infaq Seminar ISBI	150.000
Infaq Pengembalian Milad	1.185.000
Jumlah	10.160.000

Dilanjut ke halaman berikutnya.

MASJID BESAR CIPARAY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah)

Penerimaan - Infak Perorangan	
Infak H. Iman	20.000.000
Infak H. Iwa	150.000
Infak Dencow	500.000
Infak Milo	100.000
Infak Samudra Maluboh	500.000
Infak Akad Nikah	500.000
Jumlah	21.750.000
Penerimaan - Parkir	
Parkir Desember 2023	9.618.455
Parkir Januari 2024	8.288.000
Parkir Februari 2024	7.594.195
Parkir Maret 2024	11.181.135
Parkir April 2024	12.581.730
Parkir Mei 2024	9.126.460
Parkir Juni 2024	8.431.850
Parkir Juli 2024	8.927.695
Parkir Agustus 2024	6.829.270
Parkir September 2024	7.342.338
Parkir Oktober 2024	7.126.140
Parkir November 2024	5.947.445
Jumlah	102.994.713
Penerimaan - IPHI	2.000.000
JUMLAH	487.199.663
9. BEBAN	
	2024
Beban Gaji & Insentif	181.850.000
Beban Listrik	33.392.950
Beban PDAM	2.402.000
Beban Internet	3.262.100
Beban Konsumsi	2.223.000
Beban Acara & Kegiatan	28.408.300
Beban Perawatan & Perbaikan Masjid	41.792.000
Beban Perawatan & Perbaikan Kendaraan	155.000
Beban Operasional Masjid	38.457.201
Beban Transportasi Ust. Kajian	22.700.000
Beban Transportasi Khotib Jum'at	18.100.000
Beban Honor Imam	62.460.000
Beban Honor Muadzin	18.940.000
Beban Penyusutan Inventaris Kantor	457.500
Beban Penyusutan Peralatan	55.394.570
Beban Penyusutan Bangunan	700.000.000
Beban Penyusutan Kendaraan	131.250
Bantuan Sosial	3.600.000
Beban Lain-lain	634.832
Jumlah	1.214.360.703

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Masjid Besar Ciparay belum sepenuhnya mengacu pada ketentuan yang tercantum dalam ISAK No. 35. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan dilakukan oleh Bagian Kesekretariatan dan telah menggunakan sistem digital melalui aplikasi Maslam. Laporan keuangan yang dihasilkan masih terbatas pada laporan operasional yang memuat penerimaan dan pengeluaran kas, tanpa mencakup lima komponen utama sebagaimana dipersyaratkan dalam ISAK No. 35, yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Klasifikasi aset neto juga belum disajikan secara sistematis ke dalam aset neto dengan pembatasan dan tanpa pembatasan. Rekonstruksi laporan berdasarkan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa laporan keuangan masjid dapat disusun sesuai dengan standar, sehingga berpotensi meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Pengurus masjid disarankan untuk mulai menerapkan standar pelaporan sesuai ISAK No. 35 secara bertahap dengan dukungan tenaga profesional yang memahami akuntansi sektor publik. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup objek tunggal dan pendekatan deskriptif, sehingga temuan belum dapat digeneralisasi ke seluruh entitas nonlaba sejenis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak objek serta menerapkan pendekatan kuantitatif guna memperkuat validitas dan generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Chariri, A., & Ghozali, I. (2021). *Akuntansi sektor publik: Teori dan praktik di Indonesia*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). (2019). *Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35: Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Fauzi, R., & Hermawan, A. (2023). Evaluasi kesesuaian laporan keuangan masjid dengan ISAK 35: Studi kasus Masjid Raya Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(1), 55–70.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Standar akuntansi keuangan per 1 Januari 2020*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Standar akuntansi keuangan (SAK) untuk entitas tanpa akrual*. <https://www.iaiglobal.or.id>
- Kadir, A., & Priyanto, E. (2021). Peran teknologi informasi dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan masjid. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 5(1), 45–56.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Agama No. 25 Tahun 2019 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Masjid*. <https://simpuh.kemenag.go.id>
- Mardiasmo. (2019). *Akuntansi sektor publik*. Penerbit Andi.
- Nugraha, I. M., & Susanto, A. (2020). Dampak media sosial terhadap akuntabilitas organisasi non-profit di era digital. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(3), 112–128.
- Nugroho, T. (2021). Penerapan ISAK 35 dalam laporan keuangan organisasi nonprofit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 456–472. <https://doi.org/10.18202/jamp.2021.12.3>
- Pratama, Y., & Siregar, S. (2022). Proses penyusunan laporan keuangan berbasis ISAK 35 pada organisasi keagamaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 189–204.
- Putri, N. K., & Setiawan, D. (2020). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kepercayaan publik pada lembaga keagamaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 8(2), 145–160.
- Rahayu, D., & Taufik, M. (2022). Evaluasi kesiapan entitas nonlaba dalam mengadopsi ISAK 35. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 33–47. <https://doi.org/10.21002/jaki.v19i1.2022>

- Rahmawati, S., & Haryanto, J. (2021). Analisis penerapan ISAK 35 pada laporan keuangan masjid di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 16(1), 78–92.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara*. Lembaran Negara RI Tahun 2003 No. 47. Sekretariat Negara.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2022). Tantangan penerapan ISAK 35 bagi organisasi keagamaan: Studi kasus pada masjid di Jawa Barat. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 210–225.
- ¹Kadir & Priyanto (2021), *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*; ²Nugraha & Susanto (2020), *Jurnal Akuntansi Kontemporer*; ³IAI (2020), *Standar Akuntansi Keuangan*; ⁴Chariri & Ghozali (2021), *Akuntansi Sektor Publik*; ⁵Sari & Nugroho (2022), *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*; ⁶Rahmawati & Haryanto (2021), *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*; ⁷Putri & Setiawan (2020), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*; ⁸Fauzi & Hermawan (2023), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*; ⁹Mardiasmo (2019), *Akuntansi Sektor Publik*; ¹⁰Permenag No. 25 Tahun 2019; ¹¹Pratama & Siregar (2022), *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.